

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), yang bertujuan menggambarkan dan memahami secara mendalam praktik pembahagian harta warisan pusaka rendah dalam masyarakat adat Kinali (Maxwell, 2013). Peneliti terlibat langsung dalam pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara mendalam terhadap tokoh adat, ninik mamak, ahli waris, dan pihak terkait lainnya. Penelitian ini menitikberatkan pada pemahaman atas makna, nilai, dan norma adat yang melekat dalam proses pewarisan tersebut. Melalui interaksi dengan subjek penelitian, peneliti berusaha menggali secara rinci dinamika sosial, posisi peran kelembagaan adat, serta pandangan masyarakat terhadap keadilan dalam pembahagian harta pusaka rendah. Fokus utama terletak pada pelacakan pola pewarisan yang bersifat turun-temurun dan hubungannya dengan struktur kekerabatan matrilineal yang masih kuat dipegang oleh masyarakat adat Kinali.

Penelitian ini berangkat dari kerangka berpikir bahwa hukum adat memiliki karakteristik khas yang tidak dapat dipisahkan dari sistem sosial dan budaya masyarakatnya. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dipandang tepat untuk memahami realitas lokal yang kompleks dan sarat makna. Creswell, 2018 menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tulisan, serta perilaku yang dapat diamati dari individu yang diteliti. Moleong, 2014 menambahkan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur ilmiah yang menghasilkan data deskriptif berdasarkan interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian. Sementara itu, Humberman, 2014 menegaskan bahwa penelitian kualitatif berorientasi pada penggalian makna atas suatu fenomena sosial dengan menggunakan pendekatan interpretatif dan pembuktian empiris.

3.2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Kinali, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat. Pemilihan nagari ini sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan yang relevan dengan fokus kajian mengenai pembahagian harta warisan pusaka rendah dalam sistem adat Minangkabau. *Pertama*, masyarakat adat di Nagari Kinali masih menjunjung tinggi sistem matrilineal, di mana pembahagian harta warisan pusaka rendah mengikuti garis keturunan ibu dan

dilaksanakan secara adat oleh para ninik mamak. *Kedua*, Kinali dikenal sebagai salah satu nagari yang memiliki struktur kekerabatan dan kelembagaan adat yang masih kuat, sehingga proses pewarisan tidak hanya menjadi urusan keluarga semata, tetapi juga menjadi bagian dari tanggung jawab sosial dan adat nagari.

Ketiga, dalam praktiknya, pembahagian pusaka rendah di Kinali sering kali melibatkan kerapatan adat dan lembaga kultural seperti Kerapatan Adat Nagari (KAN), yang menjadikan wilayah ini menarik untuk dikaji secara ilmiah. Keempat, berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, terdapat dinamika menarik dalam proses pewarisan, baik dari segi pelaksanaannya, tafsir atas norma adat, maupun tantangan yang muncul akibat perubahan sosial. Kelima, Kinali merupakan salah satu nagari dengan populasi besar dan keberagaman struktur suku, yang memungkinkan adanya variasi praktik adat dalam pembahagian warisan pusaka rendah. Oleh karena itu, lokasi ini dinilai representatif dan potensial untuk menggambarkan praktik pewarisan dalam adat Minangkabau secara komprehensif.

3.3. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang relevan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu;

3.3.1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena yang diteliti, sehingga dapat ditafsirkan secara ilmiah (Moleong, 2014). Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi langsung terhadap proses pembahagian harta warisan pusaka rendah dalam masyarakat adat di Nagari Kinali. Pengamatan difokuskan pada praktik pewarisan dalam keluarga matrilineal, serta peran aktif ninik mamak, Rantuo Kaum, dan unsur adat lainnya dalam pengambilan keputusan. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pembahagian pusaka dilakukan melalui musyawarah adat yang melibatkan struktur kelembagaan seperti mamak kepala waris dan panghulu, dengan proses yang mengedepankan kesepakatan bersama, penegasan secara adat, serta nilai keadilan dan keharmonisan dalam hubungan kekerabatan.

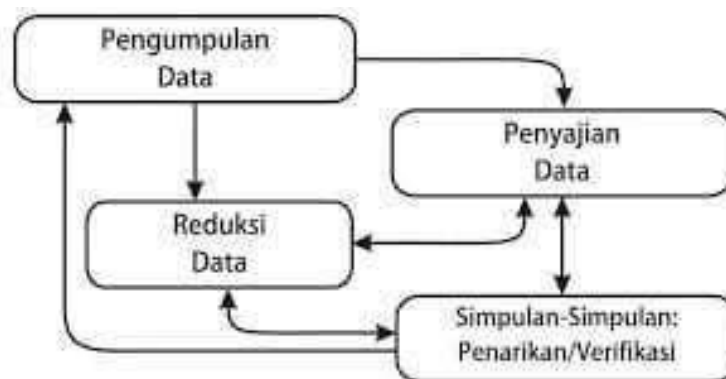
3.3.2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui dialog terarah dan terstruktur untuk memperoleh informasi mendalam dari sumber yang berkompeten (Moleong, 2014). Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk

menggali pemahaman mengenai praktik pembahagian harta warisan pusaka rendah dalam masyarakat adat Kinali. Peneliti mewawancarai sejumlah informan yang dipilih secara purposive, yaitu mereka yang memahami langsung proses pewarisan, seperti ninik mamak, mamak kepala waris, panghulu suku, serta ahli waris yang terlibat dalam proses pembagian pusaka. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme pewarisan, peran kelembagaan adat, dasar pertimbangan pembagian, serta nilai-nilai keadilan yang dijunjung dalam masyarakat. Melalui metode ini, diharapkan diperoleh informasi yang otentik, komprehensif, dan kontekstual sesuai dengan kearifan lokal yang berlaku di Nagari Kinali.

3.4. Teknik Analisis Data

Menurut Miles et al. 2014, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga data dinilai tuntas dan valid. Proses ini mencakup empat langkah utama, yaitu: *pertama*, pengumpulan data (*collection*), yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara melihat, mendengar, dan merekam informasi dari subjek penelitian; *kedua*, reduksi data (*data reduction*), yaitu proses menyederhanakan dan memilah data dengan cara merangkum informasi penting yang relevan untuk menemukan fokus penelitian; *ketiga*, penyajian data (*data display*), yaitu mengorganisasi data ke dalam bentuk narasi atau visual seperti tabel dan bagan untuk memperlihatkan pola hubungan antar kategori; dan *keempat*, penarikan kesimpulan dan verifikasi (*collecting drawing/verification*), yaitu proses merumuskan makna dari data yang telah dianalisis, menemukan temuan baru, serta memverifikasinya secara terus-menerus agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.



Gambar 3.2
Teknik Analisis Data